

TEKNIK PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN TAHUN AJARAN 2014 / 2015

Iwan Perdana

*FKIP Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary
Jalan Adhiyaksa Kayu Tangi Banjarmasin, Indonesia
e-mail: iphumayun@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research is to know the technique of teaching speaking at SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. The researcher used qualitative design-multisite type and collected data through participant observation, interview and document. The gotten result are: (1) guided speaking, short conversation, role play and rubric, (2) the use of techniques are depend on the students' level and their ability, (3) those techniques are implemented based on its steps, and (4) there is no better or worse technique among of them, each technique will give best result depends on the students' level and their ability.*

Keywords: *speaking, English, and SMP Terpadu*

Abstrak. *Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif-studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) teknik yang digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris SMP Islam Terpadu Ukhuwah dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah teknik guided speaking, short conversation, role play dan rubric, (2) pemilihan teknik guided speaking, short conversation, role play dan rubric berdasarkan kemampuan dan jenjang pendidikan peserta didik, (3) praktik teknik pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di SMP Islam Terpadu Ukhuwah berlangsung menarik sesuai tahapan teknik pengajaran, dan (4) tidak ada teknik yang lebih baik atau lebih buruk dibandingkan teknik lainnya. Setiap teknik memberikan hasil yang baik apabila penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan dan jenjang pendidikan siswa.*

Kata kunci: *berbicara, bahasa Inggris, dan SMP Terpadu*

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting. Menguasai salah satu bahasa Internasional ini mempermudah akses mendapatkan ilmu pengetahuan. Banyak referensi ditulis dalam bahasa Inggris, bahkan kini, hasil tes bahasa Inggris juga menjadi syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mendapatkan pekerjaan.

Target yang ingin dicapai setiap pembelajar bahasa Inggris adalah mampu menggunakannya dalam berkomunikasi, seperti dikemukakan Harmer (1983),

“language learning taking place most successfully when the students are put in communicative situations in the target language”. Untuk mewujudkannya, komponen pendukung *speaking skill* seperti yang dinyatakan Haris (1969: 81), *“there are five components that generally required in analysis of speech process; pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension”* menjadi sangat penting untuk dikuasai dengan baik.

Tidak mudah bagi guru bahasa Inggris termasuk guru-guru bahasa Inggris di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

mendorong siswanya menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu kecakapan memilih dan menggunakan teknik yang tepat mengajar siswanya

Rasa ingin tahu tentang teknik mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dipraktikkan oleh para guru bahasa Inggris di sekolah berbasis spiritualisme Islam tersebut mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan: (1) mengetahui teknik-teknik yang digunakan guru-guru bahasa Inggris SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris para siswanya, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para guru memilih dan menggunakan teknik tersebut, (3) mengetahui praktik teknik pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas, dan (4) mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan secara mendalam tentang teknik mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Key informant dalam penelitian ini adalah 2 orang Bahasa Inggris, respondennya kepala sekolah dan beberapa siswa untuk menguatkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena peneliti sebagai instrumen kunci memiliki keunggulan antara lain responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, dan dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Teknik mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris sangat penting untuk mendorong siswa meningkatkan keterampilan berbicara. Ketidaktepatan pemilihan dan penggunaan teknik mengajar dapat berakibat menurunnya motivasi belajar siswa. Teknik yang digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris SMP Islam Terpadu Ukhuwah mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah teknik *guided speaking*, *short conversation*, *role play* dan *rubric*.

Pemilihan teknik mengajar keterampilan berbicara bahasa Inggris disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Walaupun seluruh teknik baik dan efektif, namun penggunaan teknik tersebut disesuaikan dengan target dan tingkat kemampuan siswa yang diajar. Teknik *guided speaking* dan *short conversation* digunakan oleh guru kelas VII sedangkan teknik *role play* dan *rubric* digunakan guru kelas IX.

Teknik *guided speaking* menekankan pada *pronunciation* karena siswa Siswa harus diajari mengucapkan kata dengan benar. Mereka harus bisa membedakan bunyi setiap kata baik vowel, konsonan, penekanan dan intonasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Harris (1994) bahwa *pronunciation deals with the ways one articulates the sound of English including segmental features like vowel, consonant, stress and intonation* (*pronunciation* berhubungan dengan cara mengucapkan bunyi yang meliputi vowel, konsonan, penekanan dan intonasi).

Penggunaan teknik *short conversation* dan *role play* yang meminta siswa menyusun naskah atau teks pendek sendiri sebelum mempresentasikan/ memerankannya di depan kelas juga sangat baik. Kedua teknik tersebut selain mendorong siswa lebih percaya diri, mereka juga dituntut menguasai komponen *speaking* lainnya yaitu *grammar*, *vocabulary*,

fluency dan *comprehension* selain *pronunciation*.

Grammar memegang peran penting dalam sebuah bahasa agar susunan kalimat benar dan dapat dimengerti. *Grammar* sangat vital sebab tanpa *grammar*, bahasa tidak dapat digunakan dengan benar, selaras dengan pernyataan Tidyman and Marquirite (1994) yang menyatakan “*grammar properly refers to the structure and the science of the language-classes of the words, their relationship to each other singly, in phrases and clauses, and the function of these in the sentence*” (*grammar* mengacu pada struktur dan pengetahuan tentang bahasa-kelas kata, hubungan antar kata baik dalam *phrase* dan *klausa*, dan juga fungsinya dalam kalimat).

Vocabulary juga komponen yang sangat penting. Wayutri (2003: 2) menyatakan *vocabulary is defined simply as the stock of words used by known to a particular person or group of persons* (*vocabulary* adalah kumpulan kata yang digunakan oleh orang atau sekelompok orang). Lebih lanjut Wayutri (2003) menyatakan: *the mastery of vocabulary can affect the students to be able to use English language especially in speaking* (penguasaan kosa kata dapat berpengaruh siswa pada kemampuan siswa menggunakan sebuah bahasa terutama dalam keterampilan berbicara).

Oleh karena itu sangat penting bagi guru memiliki cara yang efektif mengajarkan *vocabulary* kepada para siswanya. Iwan (2012: 11) menyatakan “*in teaching vocabulary, the teacher should remind students to memorize new words, students can review the new vocabulary frequently in the next meeting by asking them to make sentence with those vocabularies. In order to make students understand the vocabulary well and memorize them easier, reviewing can also be done by choosing the material that relates to those new vocabularies and giving some exercise through games, songs, puzzles, jumble sentences and jumble pictures which make*

them enjoy the lesson” (dalam pengajaran kosa kata, guru seharusnya mengingatkan para siswanya untuk menghapuskan kata-kata baru, para siswa mengulang kata-kata yang telah dikuasai pada pertemuan berikutnya dengan cara meminta mereka menyusun kalimat menggunakan kosa kata tersebut. Untuk membuat siswa memahami kosa kata dengan mudah dan mengingatnya dengan mudah, pengulangan juga bisa dilakukan dengan memilih materi yang berhubungan dengan kosa kata tersebut dan memberikan latihan-latihan melalui permainan-permainan, lagu-lagu, teka-teki, mengurut kalimat sesuai paragraf dan menyusun gambar tak berurutan sehingga para siswa dapat menikmati proses pelajaran).

Komponen lain yang harus dikuasai agar terampil berbicara adalah *fluency*. Menurut Byrne (1997: 90), *speaking fluency is the ability to express oneself intelligibly, reasonably, accurately, and without too much hesitation* (kelancaran dalam speaking adalah kemampuan mengekspresikan kecerdasan, logis, akurat dan tanpa keragu-raguan).

Richard (2006: 14-16) berpendapat “*fluency is natural language used occurring when a speaker engages in meaningful interaction and maintains comprehensible and ongoing communication despite limitations in his or her communicative competence*” (*fluency* adalah bahasa alami yang terjadi ketika pembicara menggunakan sebuah interaksi berarti dan dapat dipahami, komunikasi berlangsung secara terus menerus meski tanpa dibatasi oleh kemampuannya berkomunikasi).

Richard (2006: 13) juga membagi aktivitas yang memfokuskan pada *fluency* menjadi 6 yaitu: (1) *reflect natural use of language* (menggambarkan penggunaan bahasa secara alami), (2) *focus on achieving communication* (fokus pada penguasaan komunikasi), (3) *require meaningful use of language* (memerlukan makna pada penggunaan bahasa), (4) *require the use of communication strategies* (membutuhkan

strategi dalam penggunaan komunikasi), (5) *produce language that may not be predictable* (menghasilkan bahasa yang tidak dapat diprediksi), and (6) *seek to link language use to context* (mencari hubungan antar bahasa dalam sebuah konteks saat berkomunikasi).

Guru dianjurkan untuk menyeimbangkan antara *fluency* (kelancaran) dan *accuracy* (ketepatan). Fokus pada *fluency* namun mengabaikan *accuracy*, menyebabkan siswa lancar berbicara tapi pengucapannya tidak benar, struktur bahasa yang salah dan pemilihan kata yang kurang tepat. Terlalu menekankan pada *accuracy* menyebabkan siswa takut lebih banyak diam karena takut membuat kekeliruan, akibatnya siswa tidak akan pernah memiliki kepercayaan diri berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Para Guru Memilih dan Menggunakan Teknik tersebut

Banyak faktor yang yang mempengaruhi guru bahasa Inggris memilih menggunakan teknik *guided speaking*, *short conversation*, *role play* dan *rubric*. Penggunaan teknik *guided speaking* mendorong siswa mengucapkan siswa mengucapkan *vocabulary* dengan benar. Ini sangat vital dalam pembelajaran bahasa Inggris, sebab kekeliruan dalam pengucapan dapat menyebabkan lawan bicara tidak mengerti atau menimbulkan kesalahpahaman. Misalnya saja, masih banyak siswa yang keliru mengucapkan kata *listen* dengan tetap membacanya *listen*, padahal pengucapan yang benar adalah *'lsin..* Upaya guru membetulkan kekeliruan dengan memfokuskan pada *pronunciation* sudah sangat tepat dan harus menjadi prioritas utama dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Penggunaan teknik *short conversation* dan *role play* mendorong siswa lebih berupaya meningkatkan penguasaan *vocabulary*, *grammar* dan *pronunciation* yang benar. Dalam teknik yang menyeimbangkan *fluency*

dan *accuracy* ini, siswa dituntut lebih berpikir dan berimajinasi. Praktik maju ke depan mempresentasikan naskah yang telah dibuat sendiri oleh para siswa atau memainkan peran yang telah mereka susun akan membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selain *short conversation* dan *role play*, teknik *rubric* juga menjadi salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Teknik ini memberikan stimulan kepada siswa untuk aktif berbicara, juga mendorong siswa kreatif menyusun naskah-naskah pendek berdasarkan kemampuannya sendiri.

Praktik Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Praktik teknik pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di SMP Islam Terpadu Ukhuwah berlangsung menarik.

- a. Teknik *guided speaking* dilakukan dengan cara menyuruh siswa maju ke depan satu persatu membaca sebuah *text* pendek atau *text* yang telah mereka hapalkan di depan kelas. Penekanan pada teknik *guided speaking* adalah *pronunciation*, guru memfokuskan pada pengucapan kata per kata. Apabila siswa melakukan kesalahan dalam pelafalan, guru akan membetulkannya tanpa menegur tetapi memberikan contoh pengucapan yang benar.
- b. Praktik teknik *short conversation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dilakukan dengan meminta siswa berkomunikasi menggunakan naskah pendek di depan kelas. Naskah yang digunakan adalah naskah yang ditulis siswa sendiri berdasarkan topik yang mereka sukai.
- c. Teknik *role play* dipraktikkan dengan cara meminta siswa membuat naskah dialog berdasarkan situasi tertentu dan mereka harus mempresentasikannya di depan

kelas. Mereka diminta berperan sebagai tokoh tertentu sesuai naskah dialog yang mereka buat sendiri.

- d. Praktik teknik *rubric* dilakukan dengan cara menginstruksikan siswa membuat dan membacakan pengumuman tertentu atau mempromosikan keunggulan produk yang dihasilkan masyarakat di daerah mereka berdomisili.

Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mengajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Setiap teknik mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan teknik yang tepat mendorong siswa menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan mudah. Ketidaktepatan penggunaan teknik dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Kelebihan teknik *guided speaking* sangat fokus pada ketepatan pengucapan kata, akan tetapi teknik ini sangat menghabiskan waktu belajar di kelas. Penggunaan teknik *short conversation* dan *role play* mendorong siswa meningkatkan penguasaan *grammar*, *vocabulary* dan *pronunciation*. Siswa juga lebih aktif karena mereka wajib memainkan peran atas teks atau naskah yang mereka buat sendiri. Kelemahan teknik ini menyebabkan siswa yang kurang menguasai komponen *speaking* semakin kurang antusias belajar, dan kurang ekspresif dalam memainkan perannya. Suasana kelas juga menjadi ribut dan ini membuat waktu belajar banyak terbuang. Teknik *rubric* mendorong siswa lebih kreatif mencari ide dan semakin percaya diri akan tetapi, siswa yang kemampuannya kurang akan merasa cepat jenuh, bingung dan berasumsi bahwa pelajaran bahasa Inggris sulit dikuasai.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik yang digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris SMP Islam Terpadu Ukhuwah keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah teknik *guided speaking*, *short conversation*, *role play* dan *rubric*.
2. Pemilihan teknik *guided speaking*, *short conversation*, *role play* dan *rubric* oleh para guru SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk mengajar keterampilan berbicara melewati pertimbangan matang berdasarkan kemampuan dan jenjang pendidikan peserta didik.
3. Praktik teknik pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di SMP Islam Terpadu Ukhuwah berlangsung menarik sesuai tahapan teknik penelitian.
4. Tidak ada teknik yang lebih baik atau lebih buruk dibandingkan teknik lainnya, karena setiap teknik mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk teknik *guided speaking*, *short conversation*, *role play* dan *rubric*. Semua teknik akan memberikan hasil yang baik apabila penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan dan jenjang pendidikan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Guru harus menguasai banyak teknik mengajar keterampilan berbicara dan mampu mempraktikkannya di kelas. Selain teknik *guided speaking*, *short conversation*, *role play* dan *rubric* saja, guru dapat juga menggunakan teknik lainnya, misalnya teknik diskusi meski materinya sederhana.
2. Dalam proses belajar, sebaiknya guru juga menggunakan media agar proses belajar berlangsung lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Afifudin & Saebani, B.A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia.

- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (2002). *Introduction to Research in Education*. (6th edition). Beimont: Wadworth Group.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Binder, Carl. (1996). *Behavioral Fluency: Evolution of a New Paradigm. Precision Teaching and Management Systems, Inc.* The Behavior Analyst, 19(2), 163-197
- Bogdan, R.C & Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Ally and Bacon.Inc.
- Bogdan, R.C. (2003). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Ally and Bacon.Inc.
- Byrne, D. (1997). *Teaching Oral English*. London: Longman Group Limited
- Celce, M. (2001). *Teaching English as a Second or Foreign Language*. khThird Edition. USA: Heinle & Heinle.
- Crystal, D. (2000). *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press.
- Denzin, N.K. (1978). *Sociological Method*. New York: McGraw-Hill.
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewi, P. A. (2010). *Teaching Speaking by Using Retelling Story to the Second Year Students of SMP Negeri 1 Banyudono*. Retrieved May 21, 2010 from <http://etd.eprints.ums.ac.id/eprints/>.
- Larsen-Freeman, D. (1986). *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Furqanul, A. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harmer, J. (1983). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman
- Harris, D. (1969). *Competency Based Teacher Education*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Harris, D. (1994). *Teaching Primary English*. London & New York: McGraw Hill, Inc.
- Hiebert, E. & Kamil, M. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary*. New York: Mc.Graw Hill Book Company.
- Kasihani, S.R. (2003). *Let's Communicate in English*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Latief, M.A. (2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS)
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publications.
- Miles, B.M. & Hubberman, A.M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis (2nd)*. London: Sage Publication
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murcia, M.C. (2001). *Teaching English as Second or Foreign Language*. USA : Thomson Learning.
- Perdana, I. (2012). *The Teaching of Speaking Skill at SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Unisma: Unpublished Theses.
- Richard, J.C. & Rodgers, T.S. (1986). *Approach and Method in Language Teaching*. New York: Cambridge University.
- Richard, J.C. (2006). *Communicative Language Teaching Today's*. United States of America. Cambridge University Press.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wayutri. (2003). *Learning Vocabulary*. New York: Cambridge University Press